

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu upaya untuk memberikan pendidikan atau sebuah ilmu kepada setiap individu dengan harapan dapat menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan negara. Sekolah dalam dunia pendidikan merupakan suatu lembaga yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap, kepribadian dasar dan karakteristik. Sekolah juga merupakan wadah terjadinya proses pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lain yang diperlukan oleh dirinya, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu dari satuan pendidikan formal. Secara umum usia siswa SMP berada pada masa remaja, yakni berawal dari usia 11 sampai 20 tahun ketika perubahan fisik dan perubahan lain baik secara biologis, kognitif, maupun psikososial. Menurut Prayitno (2006) tugas-tugas perkembangan remaja yang amat penting adalah mampu membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, menerima keadaan

dirinya, memahami peran seks/jenis kelamin, mengembangkan kemandirian secara ekonomi, mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial, mandiri secara emosi, mengembangkan keterampilan intelektual, menerapkan filsafat hidup atau nilai sistem etika bertingkah laku, dan mempersiapkan diri untuk berkarier. Anna Freud (Jahja, 2011), berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Masa remaja menurut Havighurst (1984) sudah harus mempersiapkan karier dan ekonominya, dengan begitu siswa SMP harus sudah dipersiapkan kariernya sejak dini. Dalam melihat proses perkembangan remaja seharusnya sudah memiliki kemampuan menentukan pilihan karier untuk masa depan. Menurut Santrock (2007) seiring dengan terbentangnya masa dewasa dan masa beranjak dewasa, prestasi berperan lebih penting dalam perkembangan, pekerjaan menjadi aspek utama dalam kehidupan, dan peranan karier juga menjadi semakin besar. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa prestasi seorang individu sangat berpengaruh pada pekerjaannya kelak dan menjadi aspek paling utama dalam kehidupannya baik dalam pendidikan juga dalam perjalanan karier siswa.

Karier merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karier. Super

(Sharf, 1992) menyatakan bahwa karier merupakan suatu rangkaian yang berkesinambungan dalam kehidupan berupa okupasi-okupasi dan peranan kehidupan lainnya. Karier berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karier perlu direncanakan dengan baik. Perencanaan karier merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karier individu. Kemampuan perencanaan karier yang matang erat dengan pemahaman siswa mengenai karier itu sendiri.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Batujajar bahwa terdapat beberapa siswa yang masih mengalami permasalahan dalam merencanakan sekolah lanjutan maupun kariernya. Dalam menyikapi hal tersebut diperlukan peran konselor sekolah atau guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman dan juga pentingnya perencanaan karier siswa. Permasalahan siswa kebingungan dalam merencanakan karier juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaroh (2018) bahwa hasil asesmen angket pada peserta didik yang secara administratif terdaftar dan aktif di kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 139 orang, terdapat kelompok eksperimen yang berjumlah 7 orang pada saat *pretest* berada pada kategori sangat tidak mampu mengalami peningkatan, pada kategori tidak mampu sebanyak 2 orang, dan pada kategori kurang mampu sebanyak 5 orang. Dengan hasil perhitungan kondisi awal (*pretest*) kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata pencapaian perencanaan karir sebesar 54,4%

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asih (2020) didapatkan hasil pra-penelitian di SMP Sunan Al Anbiya Gondang Pemalang kelas VIII pada tanggal 21 Februari 2019, penyebaran skala kemampuan perencanaan karier dan diperoleh hasil sebagian besar (60,87%) siswa kelas VIII SMP Sunan Al Anbiya Gondang Pemalang mempunyai kemampuan perencanaan karir pada kategori rendah sebelum menerima dan memahami modul layanan informasi karier. Lebih lanjut subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas VIII SMP Sunan Al Anbiya Gondang Pemalang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 92 siswa, kemudian dengan menggunakan teknik *random* sampling diperoleh 14 siswa yang mempunyai kategori rendah dalam kemampuan perencanaan karier. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala kemampuan perencanaan karier.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhania, Elita, dan Afriyati (2021) berdasarkan hasil angket pre-test yang diberikan kepada 58 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang. Dari hasil angket tersebut terdapat 8 siswa dengan tingkat kemampuan perencanaan karier paling rendah, yang tergolong kategori rendah dan sangat rendah. Siswa yang tergolong pada tingkat kemampuan perencanaan karier rendah pada skor interval 109-139 terdiri dari 6 siswa yaitu: AD, FC, JD, NP, RA, dan VJ. Sedangkan siswa yang tergolong dalam tingkat kemampuan perencanaan karier sangat rendah terdiri dari 2 siswa yaitu: AP dan NO.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ngongo (2019) terkait perhitungan angket perencanaan studi lanjut, dapat diketahui bahwa pemahaman tentang perencanaan studi lanjut masih rendah. Hal tersebut dapat

dilihat dari 31 siswa yang diberikan angket perencanaan studi lanjut sebagai bentuk dalam kondisi awal secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor 172 dengan kriteria rendah. Diketahui bahwa 16 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase 51,61%.

Upaya guru BK dalam memberikan layanan kepada setiap siswanya yang membutuhkan tentunya harus beragam. Guru BK perlu pembaruan dalam mengembangkan media yang akan digunakan ketika memberikan layanan. Salah satu faktor keberhasilan layanan bimbingan dan konseling yaitu media yang digunakan. Nursalim (2013) berpendapat bahwa aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan dalam bimbingan dan konseling. Oleh karena itu peran media juga diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengembangkan sebuah media permainan ular tangga untuk perencanaan karier siswa. Dengan menganalisis penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anggraini dan Rochmandi (2021) penggunaan media ular tangga diperoleh hasil validasi ahli media pembelajaran secara umum diperoleh skor sebesar 97,5%, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sangat valid dan dapat digunakan. Hasil analisis uji coba kelompok kecil yang dilakukan pada dilakukan pada 10 siswa kelas VIII SMP Laboratorium Malang untuk mengetahui tingkat kemenarikan produk media pembelajaran dan diperoleh skor sebesar 90%, yang menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat menarik jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hartono, Bayu, & Riyandiarto (2021) berdasarkan penilaian oleh ahli media, ahli evaluasi, guru, dan siswa, produk tersebut termasuk dalam kriteria “sangat baik” yang artinya media ini layak untuk digunakan sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran. Dan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Pravesti (2021) skor yang didapat dari ahli materi dan media sebesar 94% dan 88%, serta guru BK (calon pengguna) sebesar 92%, dengan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 91% dengan artian masuk dalam kategori nilai sangat baik. Sehingga kesimpulannya yakni media permainan ular tangga keyakinan telah memenuhi kriteria ketepatan, kegunaan, kelayakan, dan kemenarikan, sehingga dapat digunakan sebagai media layanan BK untuk siswa SMP.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irfan, Jarkawi, dan Handayani (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji kelayakan media permainan ular tangga oleh validator ahli media dan praktisi guru BK, setelah dilakukan perbaikan validator ahli media memberikan penilaian 61,0 % – 80,9 % yang artinya media yang digunakan cukup valid dan praktisi guru BK memberikan penilaian diantara 81,0 % – 100,0 % yang berarti sangat valid, media permainan ular tangga dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier siswa SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dapat digunakan tanpa revisi. Adapun saran dari peneliti tersebut yaitu harapan agar peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian tersebut ataupun dapat mengembangkan media ular tangga agar dapat dibakukan sebagai media dalam bimbingan dan konseling.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak hanya guru bimbingan dan konseling yang menyampaikan materi, akan tetapi siswa juga berperan aktif menjawab dan mengemukakan pendapatnya dalam media permainan ular tangga tersebut. Sehingga diharapkan dapat tercipta suasana dinamika kelompok dan terwujudnya tujuan layanan. Pemberian layanan bimbingan dan konseling memerlukan adanya pembaruan baik dalam media pendukung maupun metode pemberian layanan itu sendiri. Salah satu alternatif yang peneliti ingin tawarkan yaitu penggunaan media permainan ular tangga dalam melihat kesiapan perencanaan karier siswa. Adapun pembaruan sebagai pembeda dengan beberapa penelitian terdahulu yakni dari jenjang sekolah sebagai subjek penelitian, adanya penyesuaian materi perencanaan karier terkait aspek-aspek dengan jenjang sekolah yang diteliti, terdapat pertanyaan mengenai individu siswa sehingga dapat menggali dan mengenali dirinya sendiri, terdapat inovasi dengan dimuat beberapa kartu dan gambar pendukung seperti beragam profesi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media permainan ular tangga untuk perencanaan karier siswa SMP?
2. Bagaimana kelayakan media permainan ular tangga untuk perencanaan karier siswa SMP menurut ahli dan praktisi?

3. Bagaimana respon siswa terhadap media permainan ular tangga yang dikembangkan?
4. Bagaimana efektivitas media permainan ular tangga untuk perencanaan karier siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan menelaah:

1. Proses dan hasil pengembangan media permainan ular tangga untuk perencanaan karier siswa SMP
2. Kelayakan media permainan ular tangga untuk perencanaan karier siswa SMP menurut ahli dan praktisi
3. Respon siswa terhadap media permainan ular tangga yang dikembangkan
4. Efektivitas media permainan ular tangga untuk perencanaan karier siswa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

1. Bagi Guru BK

Sebagai inspirasi penggunaan media bagi guru bimbingan dan konseling sekaligus menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling khususnya di bidang layanan karier

2. Bagi Siswa

Setelah dilaksanakannya penelitian diharapkan siswa dapat merencanakan karier dengan baik.

E. Definisi Operasional

Terdapat definisi operasional yang digunakan sebagai dasar pemikiran pengembangan yang dilakukan dalam penelitian perencanaan karier ini di antaranya ialah media permainan ular tangga dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai alat untuk mengungkap pemahaman akan pribadinya sendiri dalam merencanakan karier di masa yang akan datang melalui sebuah media permainan papan yang dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut; siswa berkesempatan maju ke petak selanjutnya sesuai dengan jumlah mata dadu yang ia lempar dan dilakukan secara bergantian dengan anggota kelompok atau pemain yang lain. Pada sebagian petak yang akan ditempati pion terdapat sebuah pertanyaan aspek perencanaan karier mengenai pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan; siswa akan mendapatkan kesempatan bertanya, hadiah untuk tambahan maju ke petak selanjutnya, dan meminta pemain lain mundur ke petak sebelumnya, apabila jumlah mata dadu yang dilempar berakhir di petak yang memiliki tanda khusus.

Selanjutnya perencanaan karier yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa SMP kelas VIII dalam memahami diri, memahami informasi, menentukan tujuan, dan menentukan langkah karier. Sehingga siswa dapat merencanakan karier sesuai kemampuan dan keinginannya dengan memilih alternatif yang ada. Indikator dari 3 aspek perencanaan karier adalah sebagai

berikut; pengetahuan diri yang ditandai dengan individu memiliki pemahaman akan bakat, minat, dan kemampuan, serta memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan; sikap yang ditandai dengan memiliki dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan, memberi penghargaan atau persepsi positif terhadap pekerjaan, serta mandiri dalam proses pengambilan keputusan; keterampilan yang ditandai dengan kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati sesuai bidangnya, serta menunjukkan cara-cara realistis untuk mencapai cita-cita.